

BAB I

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap berbagai penyakit, di usia 6-12 tahun, anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan memperoleh keterampilan anak usia sekolah dibagi menjadi 2 periode yaitu masa *middle childhood*, anak usia 7-9 tahun dan masa *late childhood* anak usia 10-12 tahun. Kebiasaan usia anak sekolah mengonsumsi jajanan secara bebas, dan tidak melakukan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dengan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan setelah makan mengakibatkan berbagai kuman masuk ke dalam tubuh (Johan, 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya dan selaras dalam konstitusi organisasi kesehatan dunia pada tahun 1948 disepakati bahwa di perolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya merupakan hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut dan tingkat sosial ekonominya. Derajat kesehatan yang tinggi dapat diperoleh apabila setiap orang memiliki perilaku yang memperhatikan kesehatan (Maryunani, 2014).

Masalah kesehatan yang timbul akibat tidak dilakukan PHBS dengan baik dan benar yaitu seperti terjadinya diare pada balita dan anak, akibat mendapatkan pertolongan yang terlambat keluarga tidak memperhatikan kondisi balita dan anaknya (Saputra dkk, 2018). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diare yaitu factor usia, dimana anak-anak lebih rentan terkena penyakit diare di banding orang dewasa, diare merupakan penyebab kematian balita dan anak terbesar kedua (Harapan dkk, 2020). Resiko penularan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku hygiene, seperti mencuci tangan pakai sabun dengan tepat waktu. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air lebih efektif membunuh kuman. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka

akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat yaitu anak-anak. Anak-anak merupakan generasi yang berperan untuk bangsa, tingginya penyebaran penyakit seperti diare yang mulai menjangkau Indonesia, peningkatan kesadaran anak-anak akan cuci tangan dengan menggunakan sabun ditujukan kepada yang berisiko tinggi (Budiarti, 2020).

Kurangnya pengetahuan pada anak tentang perilaku hidup sehat yaitu anak tidak dapat menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar dan menerapkan di kehidupan sehari-hari, penanganan untuk meningkatkan pengetahuan, mempraktikkan dan memahami di sekitar lingkungan pada diri anak sendiri sehingga anak akan terhindar dari penyakit yang terjadi yaitu diare (Fathonah, 2020). Diare mengakibatkan kematian karena kekurangan cairan yang keluar bersama tinja. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, diare karena dehidrasi merupakan penyebab kematian utama pada bayi dan anak, kondisi diatasi dengan rehidrasi oral. Rehidrasi oral dapat direkomendasikan untuk mengatasi diare. Rehidrasi oral dapat berupa paket oralit (garam rehidrasi oral), dan minum lebih banyak dengan larutan gula. Pemberian rehidrasi oral dilakukan salah satu sebagai penatalaksanaan, yang dapat mencegah terjadinya komplikasi yaitu gangguan gizi dan dehidrasi akibat diare untuk mempercepat penyembuhan (BPS, 2017).

Prevalensi diare di dunia tahun 2015 mencapai 688 juta orang sakit dan 4.999.000 kematian yang terjadi di bawah usia anak-anak 5 tahun. Prevalensi angka kematian setiap tahun mencapai 1,7 miliar yang terjadi pada anak dan balita sekitar 525.000 (WHO 2017 dalam Husniati 2018). Menurut Riskesdas (2018) prevalensi diare di Indonesia menyebabkan kematian mencapai 25,29% dan menurut *World Health Organization* terdapat, 100 ribu anak meninggal dunia karena disebabkan diare, kematian pada anak usia 4-11 tahun yang disebabkan oleh diare 25,5% . 40 sampai 60% diare anak disebabkan karena rota virus yang terkontaminasi tidak melakukan cuci tangan (Rahayuningrum & Irman, 2020).

Prevelensi kejadian diare di Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke 21 dalam pelayanan penderita diare dengan jumlah 55,8%. Prevelensi penderita diare di Kabupaten Kudus dengan jumlah pelayanan pada tahun 2017 menunjukkan angka 43,2%. Kasus diare yang diperkuat dengan adanya kejadian di wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 242 orang terkena diare yang disebabkan dari beberapa faktor yaitu sarana air bersih, cara penyajian makanan dan PHBS. Menurut hasil prevelensi sanitasi di SD 01 Wonosoco Undaan Kudus menunjukkan jumlah angka 658 yang kurang memenuhi standar sanitasi lingkungan sekolah, yang berstandart nilai sanitasi sekolah yaitu antara 700 sampai 1000 (Caesar, 2020).

Berdasarkan data diatas diare merupakan masalah terbesar di masyarakat yang berhubungan dengan lingkungan dan rendahnya masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Cara mencegah terjadinya diare yang di sebabkan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan mencuci tangan yang baik dan benar untuk mencegah penyebaran penyakit diare. Metode paling efektif untuk mencegah terjadinya penyakit diare dengan 7 langkah mencuci tangan menurut Susantiningsih (2019), dengan tuangkan cairan handrub pada telapak tangan lalu usap dan menggosok kedua telapak tangan dengan arah memutar, kemudian usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian, lalu gosok sela-sela jari tangan hingga bersih, bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi mengunci, gosok dan putar kedua ibu jari dengan bergantian, Letakan ujung jari ke telapak tangan dengan menggosok perlahan, bersihkan kedua pernggelangan tangan dengan memutar kemudian bilas dengan air yang mengalir. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun upaya untuk mencegah diare dan dapat menghilangkan kuman. Tangan dapat membawa kuman patogen yang dapat berpindah dari orang ke orang baik secara kontak langsung maupun tidak. Salah satu tujuan mencuci tangan adalah untuk menurunkan angka kejadian diare pada anak dan balita yang menderita diare, menurut penelitian Mencuci tangan menggunakan sabun 50% dapat mencegah diare (Kumarayanti, 2020).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penulis tertarik membuat media Informasi dan Edukasi (KIE) dalam bentuk luaran media poster tentang” Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Cuci Tangan Untuk Mencegah Terjadinya Diare Pada Anak.” dengan penyajikan pokok dari permasalahan untuk menarik perhatian kepada sasaran sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima anak-anak dan masyarakat secara mudah untuk memberikan manfaat pengetahuan pada masyarakat khususnya pada anak-anak. Alasan penulis menggunakan luaran media poster yaitu supaya dapat menarik minat baca seseorang melalui gambar dan desain, selain itu media poster sebagai media pembelajaran yang efektif yang berisi informasi-informasi penting dan mudah untuk dipahami (Septifanny dkk, 2018). Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembuatan media poster. Manfaat bagi masyarakat luas khususnya pada ana-anak adalah menabah wawasan informasi untuk mencegah terjadinya diare pada anak.